

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar terbentuknya pribadi yang cerdas secara intelektual maupun kreatif dan memiliki karakter yang baik. Menurut Tilaar, disadari atau tidak, pendidikan merupakan investasi jangka panjang suatu masyarakat agar dapat melangkah lebih baik menuju kehidupan yang lebih beradab (*civiled*).¹ Sehingga dalam hal ini pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa.

Kajian dan konsep yang telah dilakukan oleh tokoh pendidikan maupun pakar pendidikan di masa yang lalu dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik untuk saat ini. Sebab pendidikan adalah sebuah sarana penting untuk merekonstruksi pola kehidupan yang diharapkan mampu berorientasi untuk melahirkan generasi yang bisa memiliki ilmu dan skills.

Dunia pendidikan saat ini masih memiliki kendala dalam proses pembelajaran. Sebab pendidikan belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan sehingga cenderung kognitif saja.

¹H.A.R Tilaar, *Pendidikan dan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, : Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 54-55

Kenyataannya gejala yang sering dijumpai di lapangan masih banyak guru-guru sosiologi yang melaksanakan pembelajaran secara monolitik, kurang memberi variasi yang menantang. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, para siswa belum tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global. Selanjutnya standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala. Selain itu standar proses pembelajaran belum menggambarkan pembelajaran yang rinci sehingga membuka multitafsir berpusat pada guru.

Permasalahan sosial itu cenderung makin lama semakin kompleks, seperti kemiskinan, kejahatan, konflik dan lingkungan hidup. Inilah sebabnya sosiologi merupakan mata pelajaran yang penting untuk diteliti. Melalui belajar sosiologi maka diharapkan mampu mengubah pemikiran siswa menjadi lebih bijaksana dalam menemukan solusi kehidupan dari permasalahan hidup.

Guna mengantisipasi masalah dan gejala tersebut diperlukan peran penuh guru dalam menyiapkan siswa yang berkualitas sehingga pendidikan dapat melakukan perubahan-perubahan yang mengarah kepada tuntutan globalisasi. Maka hasil dari proses pendidikan termasuk IPS dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang diperlukan di era persaingan global sehingga benar-benar menjadi individu yang bernilai tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam dunia pendidikan guru dan siswa juga harus memiliki minat belajar yang baik guna mendapatkan hasil pendidikan yang baik sebab semua ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui belajar. Belajar juga merupakan "key term" (istilah kunci) yang paling vital dalam usaha pendidikan. Sehingga, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.²

Allah menganugerahkan akal untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini yaitu dengan menggunakan *authentic assesment* dan *continous observation* dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, tata usaha, staf, wali murid dan lainnya. Dengan cara demikian, kemampuan peserta didik bukan hanya diuji dari segi intelektualnya saja, melainkan juga fisik, pancaindera, hati nurani, spiritual, sikap dan perbuatannya secara utuh. Maka dalam hal ini pengetahuan umum (duniawi) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena sulit bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui kehidupan dunia ini yang mana dalam menjalani kehidupan dunia ini pun harus mengetahui ilmunya.

Pendidikan dan pengajaran umat Islam itu harus bersumber kepada aqidah Islamiyah. Islam memiliki objek keyakinan yang jelas karena disajikan secara memuaskan lewat Al-Qur'an yang dengannya manusia akan menyaksikan realitas sebagai bahan perenungan serta mengantarkan manusia pada pengetahuan tentang kekuasaan dan keesaan Allah sesuai dengan tabiat psikologis dan fitrah keagamaan manusia.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), Cet.3, hlm.59



Kelebihan Alquran di antaranya terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya. Alquran mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah serta mengimani hari akhir.

Melalui Pendidikan akan menumbuhkan, mengembangkan dan membangun segala aspek kepribadian manusia dan segala potensi dan dayanya juga mengembangkan segala segi kehidupan dalam masyarakat, seperti sosial budaya, ekonomi politik dan berusaha turut serta menyelesaikan masalah masalah masyarakat masa kini dan bersiap menghadapi tuntutan tuntutan masa depan dan memelihara sejarah dan kebudayaannya.³

Menghadapi problema di atas maka diperlukan model yang baru, tujuan sebuah model adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sebuah informasi yang tersedia untuk kebutuhan dan memecahkan suatu persoalan pada mata pelajaran sosiologi. Melalui suatu model seseorang dapat menemukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Dalam hal ini peneliti memberi fokus penelitian IPS dalam mata pelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang menfokuskan dalam memahami hubungan antar manusia dengan manusia lainnya serta manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran sosiologi apabila dikaji berdasarkan fungsi mata pelajaran tersebut dituntut untuk dinamis dan

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm.35



mampu menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Tugas sosiologi dengan paradigma barunya memahami perkembangan kebudayaan dan dengan demikian akan memudahkan dalam menyusun rencana perubahan sosial, memahami istilah, kode, simbol kata-kata, tingkah laku serta perubahan sosial individu dalam masyarakat.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam hubungan kelompok.⁴ Maka alasan dari memilih penelitian mata pelajaran sosiologi adalah karena pembelajaran sosiologi sangat dibutuhkan terutama untuk siswa Sekolah Menengah Atas sebab merupakan masa remaja yang telah mampu berpikir kritis terhadap fenomena sosial sehingga akan terjadi perubahan sosial saat mempelajari sosiologi yang mendukung kegiatan interaksi positif.

Namun dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang belum memiliki jiwa sosial, belum memiliki kreativitas serta belum memiliki solusi dalam mengatasi masalah kehidupan. Model pembelajaran terpadu sangat penting peranannya dalam pembelajaran karena melalui model yang tepat dapat mengarahkan pendidik pada kualitas pembelajaran efektif.⁵ Maka model pembelajaran terpadu sangat penting untuk mendukung tercapainya pembelajaran sosiologi.

⁴ Huriah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm.104

⁵ Zainal dan Ali Muradlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satunusa, 2008), hlm.3

Pembelajaran terpadu dalam hal ini terlihat pada sekolah yang telah menerapkan sistem terpadu yaitu pada Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT). Dalam hal ini SMA IT yang menjadi perhatian peneliti khususnya SMA IT se Kota Pekanbaru.

Selama ini pembelajaran terpadu di SMA IT se Kota Pekanbaru belum maksimal disebabkan masih berupa teori pembelajaran antara integrasi ilmu umum dan agama saja. Kondisi pendidikan di Pekanbaru yang telah peneliti amati pada beberapa sekolah terutama pada SMA As-shofa, SMA Alfitiya dan SMA Imam Syafii Pekanbaru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi hanya menjadi pelengkap pembelajaran yang dilakukan untuk siswa di kelas X dan setelah siswa berada pada kelas XI apabila siswa tersebut tidak masuk pada jurusan IPS maka tidak akan mempelajarinya lagi.

Dalam pembelajaran sosiologi di SMA IT Pekanbaru pada umumnya siswa kurang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, masih ada yang tidak konsentrasi dalam belajar serta pembelajaran yang tidak menarik membuat siswa jenuh di sekolah. Padahal ilmu sosiologi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Dalam sosiologi dipelajari ilmu tentang jiwa sosial, diskusi, studi kasus serta cara mengatasi masalah kehidupan.

Maka untuk mengatasi masalah pembelajaran sosiologi model pembelajaran terpadu perlu dikembangkan lagi sehingga siswa mendapatkan hasil pembelajaran sosiologi yang maksimal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Model pembelajaran untuk mengatasi masalah pembelajaran sosiologi diantaranya model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain dan konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, dilaksanakan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak sehingga pembelajaran lebih bermakna.⁶ Setelah menerapkan model pembelajaran terpadu guru memberikan keterkaitan ilmu sosiologi dan pendidikan agama Islam sehingga selain mempelajari ilmu sosiologi umum siswa juga mempelajari tentang Islam dan memperdalam nilai-nilai keislaman.

Tujuan memperdalam ilmu agama agar siswa dapat mengetahui integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Sebagaimana dinyatakan oleh Amril M dalam bukunya epistemologi integratif-interkoneksi agama dan sains maka ada empat pola pandangan ahli terhadap hubungan agama dan ilmu, yaitu pendekatan konflik, pendekatan kontras, pendekatan kontak dan pendekatan konfirmasi.⁷ Dapat dipahami bahwa dari empat pendekatan tentang hubungan agama dan ilmu ini meliputi dua yang pertama merupakan kelompok yang tidak menerima hubungan antara agama dan ilmu, sedangkan dua kelompok

⁶ Tisno Hadi Subroto dkk, *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm.16

⁷ John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama: dari Konflik ke Dialog*, Bandung: Mizan, hlm 27. Zainal Abidin Bagir, ‘*Mengintegrasikan Ilmu dan Agama*’ dalam Zainal Abidin Bagir (ed); *Integrasi Ilmu Agama, Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan, 2005, hlm 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terakhir yakni pendekatan kontak dan konfirmasi merupakan kelompok yang meniscayakan terbukanya ruang hubungan agama dan ilmu.

Dua kelompok pertama umumnya berpandangan bahwa agama tidak berhubungan dengan ilmu sehingga nilai kebenaran, cara perolehan dan bahkan dalam sumber yang ada pada agama dan ilmu tidak mungkin dipertemukan.⁸ Dapat dipahami pula bahwa kelompok ini memiliki kesulitan epistemologis untuk mempertemukan agama dan ilmu yang keduanya bertolak belakang dalam pencarian nilai baik dalam agama maupun sains.

Sedangkan kelompok pendekatan kontak dan pendekatan konfirmasi memberi ruang terbuka bagi terjalinnya hubungan agama dan ilmu melalui upaya dialog, interaksi dan penyesuaian antara agama dan ilmu sehingga produk hasil kajian ilmu tidak lepas dari dimensi agama.⁹

Terlepas dari pro dan kontra tentang eksistensi-implementatif sains Islam itu, Mehdi Golshani misalnya, seorang saintis Islam yang sangat mengakui adanya sains Islam, menyebutkan bahwa sains Islam itu adalah sejenis sains dimana pengetahuan kita mengenai alam dilekatkan pada pandangan dunia Islam.¹⁰ Sehingga dalam hal ini dapat dipahami bahwa pandangan seperti ini akan menunjukkan bahwa aktivitas ilmiah pada sains Islam tidak lagi sebatas aktivitas ilmiah yang lazimnya dilakukan oleh para saintis Barat modern selama ini, tetapi harus dilanjutkan dengan penafsiran-penafsiran dalam

⁸ Amril M, *Epistemologi integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, cet 1, hlm vii.

⁹ *Ibid*, hlm.viii

¹⁰ Zainal Abidin Bagir dalam Mehdi Goshlain, Op.cit, hlm xviii

kerangka metafisis Islami sehingga dalam hal ini terdapat perbedaan pada saat penafsiran yang dilakukan antara para saat saintis Islam menggunakan metodologi sains non Islam dengan saintis yang menggunakan sains Islam.

Capaian ilmu dalam Islam yang bersumber dari proses deduksi dan induksi penalaran sangat dihargai selama hal itu diorientasikan pada nilai tauhid.¹¹ Dapat dipahami bahwa di dalam Alquran telah memberikan peluang terhadap manusia untuk menggali dan meneliti gejala-gejala kealaman dan sosial dalam mendapatkan kebenaran keilmuan.

Oleh karena itu, ulama sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Katsir, memandang metode penafsiran Alquran dengan Alqur'an (tafsir Alquran bi Alquran) harus diutamakan.¹²

Maka telah dijelaskan betapa Alquran menyuruh untuk mengerahkan semua potensi, sarana, dan wahana yang ada pada diri manusia dan alam, serta anugerah wahyu dan ilham dari Tuhan untuk mencari dan menambah ilmu pengetahuan¹³ Diskusi menarik tentang adanya usaha integrasi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum sudah sejak lama menjadi perhatian. Tepatnya pada 1977, saat Konferensi Muslim Dunia Pertama mengenai pendidikan muslim mengajukan salah satu usaha untuk

¹¹ Muhammad Nazir Karim, *Paradigma Keilmuan dalam Islam, Konsep dan Ikhtiar Memahami Keilmuan Secara Utuh*, Semarang : LPM edukasi, 2015, hlm. 95

¹² Ibid, hlm. 101

¹³ Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Manajemen Pengetahuan dan Integrasi Keilmuan; Sumbangan Pemikiran dan Rangka Pengembangan Universitas Islam*, Semarang : LPM edukasi, 2015, hlm. 152

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghilangkan dikotomi sistem pendidikan yang ada diseluruh dunia muslim.¹⁴

Upaya mengatasi krisis pendidikan agama Islam di sekolah dari sisi metodologi pembelajaran sangat penting memanfaatkan pendekatan integratif-interknektif ini sebab peningkatan kinerja pendidikan agama Islam ditengah pusaran kurikulum 2013 tentunya menuntut perubahan paradigma pendidikan Islam itu sendiri secara keseluruhan sehingga perbahan paradigma pendidikan Islam khususnya pendidikan agama Islam di sekolah merupakan kata kunci yang harus segera dilakukan agar mmapsu melahirkan metode-metode pembelajaran efektif dan bermakna.

Sesungguhnya dunia pendidikan sudah banyak yang mengupayakan integratif-interkonektif ini melalui sistem Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam terpadu memiliki jaringan seluruh Indonesia yang memiliki kurikulum untuk menerapkan integratif-interkonektif. Kurikulum tersebut dinyatakan sebagai model pembelajaran terpadu.

Model pembelajaran terpadu ini merupakan inti dalam pengembangan kurikulum ilmu umum dan agama. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi maka siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar antara bidang studi umum dan agama dalam waktu yang bersamaan. Melalui pembelajaran ini siswa akan mendapat wawasan yang lebih luas.

¹⁴ Farid Wajdi Ibrahim, *Transformasi IAIN Ke UIN: Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis Integrasi Kajian Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum*, Semarang : LPM edukasi, 2015, hlm 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua material yang ada di bumi dapat dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan karakteristiknya. Hal tersebut merupakan anugerah yang tidak terhingga bagi manusia.¹⁵

Dalam membahas ranah Ipteks juga tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan secara teknis operasional juga tidak bisa dipisahkan dengan salah satu unsur essensial dalam pendidikan kita yaitu dengan adanya guru. Hal ini juga dapat memberikan kekuasaan keahlian (*expert power*) pada pendidik, sehingga dapat menjadikan pendidik sebagai profesi yang kuat dan penting dalam proses pendidikan bangsa.

Pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami akan meningkat apabila siswa dalam proses belajar mengajar berpartisipasi aktif dan dapat langsung melihat serta mempraktekkan kompetensi yang ada di dalam mata pelajaran tersebut.

Dengan adanya pembelajaran terpadu diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Strategi model pembelajaran harus segera dimulai dan diperhatikan sehingga guru yang seharusnya berperan untuk mengembangkan kurikulum sains dan juga alquran ini benar-benar dapat menerapkan ilmunya melalui pembinaan, pelatihan maupun seminar.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.87

Dikatakan bermakna karena melalui sains berbasis alquran dapat membuat anak memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami dan akan meningkat apabila siswa dalam proses belajar mengajar berpartisipasi aktif dan dapat langsung melihat serta mempraktekkan kompetensi yang ada di dalam mata pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran guru juga harus mampu mendesain dan mengondisikan lingkungan yang kreatif untuk siswa agar bisa dikondisikan dalam belajar.

Sehingga melalui model pembelajaran terpadu dan kreativitas, guru akan menghasilkan warga Negara yang bebas, mandiri, kritis dan memahami prinsip-prinsip demokrasi serta kreatif, disiplin, bertanggung jawab, berpikir kritis, menghargai harkat dan martabat, jujur, terbuka, toleransi, taat pada hukum, apresiatif terhadap perbedaan pendapat, mampu mengambil keputusan terbaik untuk diri dan masyarakatnya.

Selain model pembelajaran terpadu keterampilan berpikir kritis juga diperlukan oleh siswa karena keterampilan berpikir kritis dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi persaingan ditingkat dunia dan menghadapi ketidakpastian di masa depan. Selain itu keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian fundamental dari keuntungan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang. Pedagogik kritis menjadi penting dalam konteks sosial karena banyak masalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak dapat dipecahkan jika hanya mendasarkan pada cara pandang/ideologi pendidikan konservatif dan liberal.

Hal tersebut karena pendidikan kritis juga mendasarkan pada paradigma kritis dan sosiokultural dalam mengkaji dan mengembangkan pendidikan.¹⁶ Kehadiran paradigma kritis, sosiokultural dan post modern dalam bidang keilmuan dan praksis pedagogik teknologi pendidikan yang kompatibel dengan mazhab pedagogi kritis menjadi semacam harapan, peluang dan potensi besar dalam upaya untuk menghadapi dan menyelesaikan problem sosial serta berpotensi sebagai dasar dan acuan dalam upaya merekonstruksi tatanan sosial dan memberdayakan rakyat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan berpikir kritis dalam sosiologi adalah berpikir yang dilakukan oleh setiap warga Negara untuk sampai kepada keputusan rasional yang didasarkan atas landasan formal dan fakta-fakta empiris untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap kebijakan yang menyangkut kepentingan publik, kemudian memberikan jalan pemecahannya. Berdasarkan penelaahan literatur keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran terpadu. Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran terpadu.

Berdasarkan dari paparan pada bagian latar belakang maka dapat dipahami bahwa 1) Dalam pembelajaran sosiologi dituntut dapat membekali

¹⁶ Edi Subkhan, *Op.Cit.* hlm.90



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi 2) Memungkinkan membawa siswa untuk dapat memahami tentang segala isu yang ada sehingga akan mampu berpikir kritis mereka.

Sedangkan permasalahan utama dalam penelitian ini (1) Bagaimana konsep model pembelajaran terpadu se Kota Pekanbaru (2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran terpadu se Kota Pekanbaru. (3) Bagaimana pencapaian kompetensi siswa se Kota Pekanbaru (4) Bagaimana standar penilaian guru se Kota Pekanbaru (5) Bagaimana standar proses model pembelajaran terpadu se Kota Pekanbaru.

Oleh karena kajian penelitian ini ada banyak maka dalam hal ini penulis melakukan fokus penelitian yang hanya diarahkan pada pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreativitas untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis di SMA IT se Kota Pekanbaru pada pembelajaran sosiologi.

Adapun penelitian ini pada akhirnya selain mengetahui perkembangan model pembelajaran terpadu se Kota Pekanbaru juga akan menciptakan pengembangan produk yang dibuat oleh penulis sebagai bahan yang dapat diberikan untuk kemajuan sekolah.

Selain itu penulis juga akan melakukan analisis model pembelajaran terpadu dari sisi kelebihan, kelemahan, komparatif dan kontribusi yang dapat menambah ilmu pengetahuan untuk kepala sekolah, guru, peneliti dan referensi model pembelajaran terpadu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Fokus Penelitian

Adapun peneliti dalam hal ini melakukan fokus penelitian yang hanya dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana konsep model pembelajaran terpadu berbasis kreativitas untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi se Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran terpadu berbasis kreativitas untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi se Kota Pekanbaru ?
3. Bagaimana pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis kreativitas pada mata pelajaran sosiologi untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi se Kota Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep model pembelajaran terpadu berbasis kreativitas untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi se Kota Pekanbaru ?
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran terpadu berbasis kreativitas untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi se Kota Pekanbaru ?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis kreativitas pada mata pelajaran sosiologi untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi se Kota Pekanbaru?

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah khazanah pengetahuan tentang model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi di SMA IT se Kota Pekanbaru
- b. Sebagai bahan acuan yang sama bagi penelitian lanjutan.
- c. Bagi SMA IT se Kota Pekanbaru hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran terpadu yang membuat siswa lebih kreatif dan kritis
- d. Bagi pendidik hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam perkembangan penilaian sosiologi
- e. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kreativitas dan beripikir kritis.
- f. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi di SMA IT se Kota Pekanbaru.